KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Hotspot karhutla tembus 20 ribu, jangan sampai kita dicap perusak paru-paru dunia
Tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Hotspot Karhutla Tembus 20 Ribu

Jangan Sampai Kita Dicap Perusak Paru-paru Dunia

FOTO: IG PRIBADI



Alex Indra Lukman

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman mengingatkan, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terus berulang bisa mengubah pandangan dunia terhadap Indonesia. Negara yang dikenal sebagai paru-paru dunia berisiko dicap sebagai perusak paru-paru dunia.

Peringatan itu disampaikan Alex menyusul terdeteksinya 20.334 titik panas di Indonesia berdasarkan data Sistem Informasi Deteksi Dini Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (SiPongi) Kementerian Kehutanan per 14 Oktober 2026. Kalimantan Tengah mencatat titik panas terbanyak, yakni 11.166 titik, disusul Sumatera Selatan 2.404 titik dan Kalimantan Selatan 1.156 titik.

"Karhutla sudah tak lagi merusak kesehatan, tapi juga telah memaksa seorang orang tua kehilangan anaknya. Seorang anak kehilangan ayah. Bahkan, tanaman dan satwa langka juga musnah. Mau sampai kapan kita seperti ini," tegas Alex dalam keterangan tertulis, Jumat (16/10/2026).

Politisi PDI Perjuangan (PDIP) itu menyampaikan keprihatinan atas gugurnya empat orang saat memadamkan karhutla di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Jawa Timur, Kamis (15/10/2026). Dua relawan lainnya dilaporkan mengalami luka bakar serius dan menjalani perawatan intensif.

Sementara itu, kebakaran masih terjadi di sejumlah wilayah Kalimantan dan Sumatera. Asap yang menyelimuti kawasan terdampak menggangu kualitas udara dan aktivitas masyarakat.

Alex menilai, penyebutan karhutla sebagai "terorisme ekologi" oleh Presiden Prabowo dalam rapat terbatas pada 16 September 2026 lalu harus diikuti langkah konkret.

"Kita tidak boleh terjebak dengan jargon. Harus ada aksi nyata dan konkret dalam waktu sesingkat-singkatnya," ujarnya.

Ia juga meminta Pemerintah membuka data perusahaan yang teridentifikasi memiliki keterkaitan antara konsesi lahan dan titik panas penyebab kebakaran. Menurut Alex, WALHI dan Greenpeace Indonesia telah mengungkap adanya 52 perusahaan yang terafiliasi dengan modal asal Malaysia dan Singapura terkait karhutla di Indonesia.

"Jangan biarkan data ini jadi bola panas di ruang publik, tanpa klarifikasi dan tindakan yang jelas dari pemerintah," tegas Ketua PDIP Sumatera Barat tersebut.

Alex menambahkan, karhutla sepanjang 2026 juga menimbulkan dampak kesehatan serius. Berdasarkan data yang disampaikannya, tercatat 277.075 kasus kumulatif infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di 63 kabupaten/kota pada tujuh provinsi terdampak hingga 12 Oktober 2026. Sebanyak 62.400 kasus atau 22,5 persen dialami anak usia di bawah lima tahun.

"Kami, sebagai wakil rakyat dari PDIP, berduka sedalam-dalamnya atas semua korban, baik yang meninggal dunia maupun yang luka serta terserang ISPA," ungkapnya.

Oleh karenanya, Alex mendesak pemerintah segera memperkuat penanganan karhutla, termasuk memanfaatkan teknologi dan menambah dukungan peralatan pemadaman.

"Jangan tunggu korban terus berjatuhan. Kalau negara ini tak memiliki peralatan, tentu akan banyak bangsa yang bersedia turut membantu seperti yang dilakukan Jepang beberapa waktu lalu," pungkasnya. ■ BYU